

PENGARUH BUDAYA KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS MEKANIK ALAT BERAT

Noor Rahman⁽¹⁾

⁽¹⁾ Staf Pengajar Jurusan Teknik Mesin Politeknik Negeri Banjarmasin

Ringkasan

Dengan tingkat keselamatan kerja yang tinggi, kecelakaan-kecelakaan yang menjadi sebab sakit, cacat dan kematian dapat ditekan sekecil-kecilnya. Tingkat keselamatan yang tinggi sejalan dengan pemeliharaan dan penggunaan peralatan kerja dan mesin yang produktif dan efisien dan bertalian dengan tingkat produksi dan produktivitas yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji seberapa besar pengaruh budaya keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap produktivitas mekanik alat berat.

Dari hasil perhitungan analisis regresi linear diketahui bahwa besarnya koefisien regresi budaya keselamatan dan kesehatan kerja (X) 0,141 dengan tanda positif yang bahwa peningkatan budaya keselamatan dan kesehatan kerja sebesar 1 derajat, maka akan meningkatkan produktivitas kerja mekanik alat berat sebesar 0,141 (tanda positif berarti hubungannya searah). Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linear dengan pengujian melalui uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 41,320 pada taraf signifikansi 0,05 dan F_{tabel} sebesar 3,965 pada taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, $F_{hitung} (41,320) > F_{tabel} (3,965)$, berarti regresi linear berganda Y atas X bersifat nyata atau dengan kata lain pengaruh budaya keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja mekanik alat berat di Kalimantan Selatan sangat signifikan.

Kata Kunci: Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Produktivitas, Mekanik Alat Berat

1. PENDAHULUAN

Program kesehatan kerja dapat dilakukan dengan penciptaan lingkungan kerja yang sehat. Hal ini menjaga kesehatan dari gangguan-gangguan penglihatan, pendengaran, kelelahan dll. Penciptaan lingkungan kerja yang sehat secara tidak langsung akan mempertahankan atau bahkan meningkatkan produktivitas (Tulus, 1992:159).

Program kesehatan kerja tidak terlepas dari program keselamatan kerja, karena dua program tersebut tercakup dalam pemeliharaan terhadap karyawan. Keselamatan kerja merupakan keselamatan yang bertalian dengan mesin, pesawat, alat kerja, bahan dan proses pengolahannya, landasan tempat kerja dan lingkungannya serta cara-cara melakukan pekerjaan. Keselamatan kerja bersasaran segala tempat kerja, baik di darat, di dalam tanah, di permukaan air, di dalam air, maupun di udara. "Keselamatan kerja merupakan sarana untuk pencegahan kecelakaan, cacat, dan kematian sebagai akibat kecelakaan kerja" (Suma'mur, 1993:1). Penyebab kecelakaan kerja ada empat faktor diantaranya: faktor nasib

dari para karyawan, Faktor lingkungan fisik pada karyawan, seperti mesin, gedung, ruangan, peralatan. Faktor kelalaian manusia dan faktor keti-dakserasian kombinasi faktor-faktor produksi yang dikelola dalam perusahaan (Soeprihanto, 1996:47).

Keselamatan kerja erat bersangkutan dengan peningkatan produksi dan produktivitas. Keselamatan kerja dapat membantu peningkatan produksi dan produktivitas atas dasar : Dengan tingkat keselamatan kerja yang tinggi, kecelakaan-kecelakaan yang menjadi sebab sakit, cacat dan kematian dapat ditekan sekecil-kecilnya. Tingkat keselamatan yang tinggi sejalan dengan pemeliharaan dan penggunaan peralatan kerja dan mesin yang produktif dan efisien dan bertalian dengan tingkat produksi dan produktivitas yang tinggi (Suma'mur, 1996:4).

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu "Bagaimana pengaruh budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap produktivitas mekanik alat berat."

2. LANDASAN TEORI

Definisi Budaya

Budaya secara harfiah berasal dari Bahasa Latin yaitu *Colere* yang memiliki arti mengerjakan tanah, mengolah, memelihara ladang (menurut Soerjanto Poespowardojo, 1993).

Menurut The American Heritage Dictionary mengartikan kebudayaan adalah sebagai suatu keseluruhan dari pola perilaku yang dikirimkan melalui kehidupan sosial, seniagama, kelembagaan, dan semua hasil kerja dan pemikiran manusia dari suatu kelompok manusia.

Menurut Koentjaraningrat budaya adalah keseluruhan sistem gagasan tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan cara belajar.

Budaya Kerja adalah suatu falsafah dengan didasari pandangan hidup sebagai nilai-nilai yang menjadi sifat, kebiasaan dan juga pendorong yang dibudayakan dalam suatu kelompok dan tercermin dalam sikap menjadi perilaku, cita-cita, pendapat, pandangan serta tindakan yang terwujud sebagai kerja. (Sumber : Drs. Gering Supriyadi, MM dan Drs. Tri Guno, LLM)

Definisi Kesehatan Kerja

Program kesehatan kerja merupakan suatu hal yang penting dan perlu diperhatikan oleh pihak pengusaha. Karena dengan adanya program kesehatan yang baik akan menguntungkan para mekanik secara material, karena mekanik akan lebih jarang absen, bekerja dengan lingkungan yang lebih menyenangkan, sehingga secara keseluruhan mekanik akan mampu bekerja lebih lama.

Pengertian program kesehatan kerja

Program kesehatan kerja menunjukkan pada kondisi yang bebas dari gangguan fisik, mental, emosi atau rasa sakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja. Resiko kesehatan merupakan faktor-faktor dalam lingkungan kerja yang bekerja melebihi periode waktu yang ditentukan, Lingkungan yang dapat membuat stress emosi atau gangguan fisik (Mangkunegara, 2000:161).

Program kesehatan fisik yang dibuat oleh perusahaan sebaiknya terdiri dari salah satu atau keseluruhan elemen-elemen (Ranupandojo dan Husnan, 2002:263) berikut ini :

- Pemeriksaan kesehatan pada waktu karyawan pertama kali diterima bekerja.
- Pemeriksaan keseluruhan para karyawan kunci (*key personal*) secara periodik.
- Pemeriksaan kesehatan secara sukarela untuk semua karyawan secara periodik.

- Tersedianya peralatan dan staff media yang cukup.
- Pemberian perhatian yang sistematis yang preventif masalah ketegangan.
- Pemeriksaan sistematis dan periodic terhadap persyaratan-persyaratan sanitasi yang baik.

Selain melindungi karyawan dari kemungkinan terkena penyakit atau keracunan, usaha menjaga kesehatan fisik juga perlu memperhatikan kemungkinan-kemungkinan karyawan memperoleh ketegangan atau tekanan selama mereka bekerja. Stress yang diderita oleh karyawan selama kerjanya, sumbernya bisa dikelompokkan menjadi empat sebab (Ranupandojo dan Husnan, 2002:264) :

- Yang bersifat kimia
- Yang bersifat fisik
- Yang bersifat biologis
- Yang bersifat sosial

Ketegangan ini tidak hanya menyerang tubuh manusia tetapi juga pikiran manusia. Kalau manusia tidak tahan terhadap ketegangan ini mereka akan menjadi sakit. Karenanya usaha yang perlu dilakukan adalah untuk menghilangkan sumber ketegangan. Usaha-usaha untuk mencegah dan mengendalikan tekanan di dalam tempat kerja dapat dijalankan dengan cara (Ranupandojo dan Husnan, 2002:264) sebagai berikut:

- Mencari sumber dari tekanan .
- Mencari media yang menjadi alat penyebaran tekanan tersebut.
- Memberi perawatan khusus pada karyawan yang menderita tekanan tersebut.

Usaha untuk menjaga kesehatan mental perlu juga dilakukan (Ranupandojo dan Husnan, 2002:265) yaitu dengan cara:

- Tersedianya *psychiatrist* untuk konsultasi.
- Kerjasama dengan *psychiatrist* diluar perusahaan atau yang ada di lembaga-lembaga konsultan.
- Mendidik para karyawan perusahaan tentang arti pentingnya kesehatan mental.
- Mengembangkan dan memelihara program-program *human relation* yang baik .

Bekerja diperlukan usaha-usaha untuk meningkatkan kesehatan kerja, Adapun usaha-usaha untuk meningkatkan kesehatan kerja

(Mangkunegara, 2000:162) adalah sebagai berikut:

- a. Mengatur suhu, kelembaban, kebersihan udara, penggunaan warna ruangan kerja, penerangan yang cukup terang dan menyejukkan, dan mencegah kebisingan.
- b. Mencegah dan memberikan perawatan terhadap timbulnya penyakit.
- c. Memelihara kebersihan dan ketertiban, serta keserasian lingkungan kerja.

Perusahaan memperhatikan kesehatan karya-wan untuk memberikan kondisi kerja yang lebih sehat, serta menjadi lebih bertanggung jawab atas kegiatan-kegiatan tersebut, terutama bagi organisasi-organisasi yang mempunyai tingkat kecelakaan yang tinggi, dibawah ini dikemukakan beberapa sebab yang memungkinkan terjadinya kecelakaan dan gangguan kesehatan pegawai (Mangkunegara , 2000:163) yaitu :

- a. Keadaan Tempat Lingkungan Kerja
 - 1) Penyusunan dan penyimpanan barang-barang yang berbahaya kurang diperhitungkan keamanannya.
 - 2) Ruang kerja yang terlalu padat dan sesak.
 - 3) Pembuangan kotoran dan limbah yang tidak pada tempatnya.
 - 4) Pengaturan Udara
 - 5) Pergantian udara diruang kerja yang tidak baik (ruang kerja yang kotor, berdebu, dan berbau tidak enak).
 - 6) Suhu udara yang tidak dikondisikan pengaturannya.
- b. Pengaturan Penerangan
 - 1) Pengaturan dan penggunaan sumber cahaya yang tidak tepat.
 - 2) Ruang kerja yang kurang cahaya, remang-remang.
- c. Pemakaian Peralatan Kerja
 - 1) Pengaman peralatan kerja yang sudah usang atau rusak.
 - 2) Penggunaan mesin, alat elektronik tanpa pengaman yang baik
- d. Kondisi Fisik dan Mental Pegawai
 - 1) Kerusakan alat indera, stamina pegawai yang usang atau rusak.
 - 2) Emosi pegawai yang tidak stabil, kepribadian pegawai yang rapuh, cara berfikir dan kemampuan persepsi yang lemah, motivasi kerja rendah, sikap

pegawai yang ceroboh, kurang cermat, dan kurang pengetahuan dalam penggunaan fasilitas kerja terutama fasilitas kerja yang membawa resiko.

Definisi Keselamatan Kerja

Secara filosofis, keselamatan kerja adalah suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan manusia baik jasmani maupun rohani serta karya dan budayanya yang tertuju pada kesejahteraan manusia pada umumnya dan tenaga kerja pada khususnya. Secara keilmuan, keselamatan kerja adalah ilmu pengetahuan dan penerapannya yang mempelajari tentang tata cara penanggulangan kecelakaan kerja di tempat kerja (Sugeng Budiono, 2003:171).

Perlindungan tenaga kerja meliputi beberapa aspek dan salah satunya yaitu perlindungan keselamatan, Perlindungan tersebut bermaksud agar tenaga kerja secara aman melakukan pekerjaannya sehari-hari untuk meningkatkan produksi dan produktivitas. Tenaga kerja harus memperoleh perlindungan dari berbagai soal disekitarnya dan pada dirinya yang dapat menimpa atau mengganggu dirinya serta pelaksanaan pekerjaannya

Pengertian program kesehatan kerja

"Keselamatan kerja menunjukkan pada kondisi yang aman atau selamat dari penderitaan, kerusakan atau kerugian di tempat kerja" (Mangkunegara, 2000:161).

"Keselamatan kerja adalah keselamatan yang bertalian dengan mesin, pesawat, alat kerja, bahan dan proses pengolahannya, landasan tempat kerja dan lingkungannya serta cara-cara melakukan pekerjaan" (Suma'mur, 1993:1).

Perusahaan perlu menjaga keselamatan kerja terhadap karyawannya karena tujuan program keselamatan kerja (Suma'mur, 1993:1) diantaranya sebagai berikut :

- a. Melindungi tenaga kerja atas hak keselamatannya dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi serta produktivitas nasional.
- b. Menjamin keselamatan setiap orang lain yang berada ditempat kerja.
- c. Sumber produksi dipelihara dan dipergunakan secara aman dan efisien

Perusahaan juga harus memelihara keselamatan mekanik dilingkungan kerja dan syarat-syarat keselamatan kerja adalah sebagai berikut:

- Mencegah dan mengurangi kecelakaan.

- Mencegah, mengurangi dan memadamkan kebakaran.
- Mencegah dan mengurangi bahaya peledakan.
- Memberi kesempatan atau jalan menyelamatkan diri pada waktu kebakaran atau kejadian-kejadian lain yang berbahaya.
- Memberikan pertolongan pada kecelakaan.
- Memberi alat-alat perlindungan kepada para pekerja.
- Mencegah dan mengendalikan timbul atau menyebarkan suhu, kelembaban, debu, kotoran, asap, uap, gas, hembusan angin, cuaca, sinar atau radiasi, suara dan getaran.
- Mencegah dan mengendalikan timbulnya penyakit akibat kerja, baik fisik maupun psikis, peracunan, infeksi, dan penularan.
- Memperoleh penerangan yang cukup dan sesuai.
- Menyelenggarakan penyegaran udara yang cukup.
- Memelihara kebersihan, kesehatan, dan ketertiban.
- Memperoleh kebersihan antara tenaga kerja, alat kerja, lingkungan, cara dan proses kerjanya.
- Mengamankan dan memperlancar pengangkutan orang, binatang, tanaman atau barang.
- Mengamankan dan memelihara segala jenis bangunan.
- Mengamankan dan memelihara pekerjaan bongkar muat, perlakuan dan penyimpanan barang.
- Mencegah terkena aliran listrik.

Dari uraian tersebut diatas, maka pada dasarnya usaha untuk memberikan perlindungan keselamatan kerja pada mekanik dilakukan 2 cara (Soeprihanto, 1996:48) yaitu:

- a. Usaha preventif atau mencegah
- Preventif atau mencegah berarti mengendalikan atau menghambat sumber-sumber bahaya yang terdapat di tempat kerja sehingga dapat mengurangi atau tidak menimbulkan bahaya bagi para mekanik. Langkah-langkah pencegahan itu dapat dibedakan, yaitu :
- Substitusi (mengganti alat/sarana yang kurang/tidak berbahaya)
 - Isolasi (memberi isolasi/alat pemisah terhadap sumber bahaya)
 - Pengendalian secara teknis terhadap sumber-sumber bahaya.
 - Pemakaian alat pelindung perorangan (eye protection, safety hat and cap, gas respirator, dust respirator, dan lain-lain).
 - Petunjuk dan peringatan ditempat kerja.

- Latihan dan pendidikan keselamatan dan kesehatan kerja

b. Usaha represif atau kuratif

Kegiatan yang bersifat kuratif berarti mengatasi kejadian atau kecelakaan yang disebabkan oleh sumber-sumber bahaya yang terdapat di tempat kerja. Pada saat terjadi kecelakaan atau kejadian lainnya sangat dirasakan arti pentingnya persiapan baik fisik maupun mental para karyawan sebagai suatu kesatuan atau team kerja sama dalam rangka mengatasi dan menghadapinya. Selain itu terutama persiapan alat atau sarana lainnya yang secara langsung didukung oleh pimpinan organisasi perusahaan. Kesimpulannya keselamatan kerja adalah upaya manusia untuk menciptakan keselamatan dalam suatu proses kerja yang bertujuan melindungi tenaga kerja atas hak keselamatannya dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produktivitas nasional, menjamin keselamatan setiap orang lain yang berada di tempat kerja, dan sumber produksi dipelihara dan dipergunakan secara aman dan efisien.

Konsep Dasar Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Keselamatan dan Kesehatan Kerja bagi sebagai ilmu terapan yang bersifat multidisiplin maupun sebagai suatu program yang didasarkan oleh suatu dan alasan tertentu perlu dipahami dan dipelajari secara umum maupun secara khusus. Secara umum adalah memahami prinsip dasarnya sedangkan secara khusus adalah memahami pendekatan masing keilmuan yang terlibat didalam keselamatan dan kesehatan Kerja.

Sebagai ilmu yang bersifat multidisiplin, pada hakekatnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja mempunyai tujuan untuk memperkecil atau menghilangkan potensi bahaya atau risiko yang dapat mengakibatkan kesakitan dan kecelakaan dan kerugian yang mungkin terjadi. Kerangka konsep berpikir Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah menghindari resiko sakit dan celaka dengan pendekatan ilmiah dan praktis secara sistematis (*systematic*), dan dalam kerangka pikir kesistiman (*system oriented*).

Untuk memahami penyebab dan terjadinya sakit dan celaka, terlebih dahulu perlu dipahami potensi bahaya (*hazard*) yang ada, kemudian perlu mengenali (*identify*) potensi bahaya tadi, keberadaannya, jenisnya, pola interaksinya dan seterusnya. Setelah itu perlu dilakukan penilaian (*assess, evaluate*) bagaimana bahaya tadi dapat

menyebabkan risiko (*risk*) sakit dan celaka dan dilanjutkan dengan menentukan berbagai cara (*control, manage*) untuk mengendalikan atau mengatasinya.

Langkah langkah sistimatis tersebut tidak berbeda dengan langkah-langkah sistimatis dalam pengendalian resiko (**risk management**). Oleh karena itu pola pikir dasar dalam Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada hakekatnya adalah bagaimana mengendalikan resiko dan tentunya didalam upaya mengendalikan risiko tersebut masing-masing bidang keilmuan akan mempunyai pendekatan-pendekatan tersendiri yang sifatnya sangat khusus.

Perlunya organisasi memiliki sistim manajemen Keselamatan dan Kesehatan kerja yang terintegrasi ini, dewasa ini sudah merupakan suatu keharusan dan telah menjadi peraturan. Organisasi Buruh Sedunia (ILO) menerbitkan panduan Sistim Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Di Indonesia panduan yang serupa dikenal dengan istilah SMK3, sedang di Amerika OSHAS 1800-1, 1800-2 dan di Inggris BS 8800 serta di Australia disebut AS/NZ 480-1. Secara lebih rinci lagi asosiasi di setiap sektor industri di dunia juga menerbitkan panduan yang serupa seperti misalnya khusus dibidang transportasi udara, industri minyak dan gas, serta instalasi nuklir dan lain-lain sebagainya. Bahkan dewasa ini organisasi tidak hanya dituntut untuk memiliki sistim manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang terintegrasi, lebih dari itu organisasi diharapkan memiliki budaya sehat dan selamat (**safety and health culture**) dimana setiap anggotanya menampilkan perilaku aman dan sehat.

Kondisi tersebut di atas dapat dicapai antara lain bila kecelakaan termasuk kebakaran, peledakan dan penyakit akibat kerja dapat dicegah dan ditanggulangi. Oleh karena itu setiap usaha kesehatan dan keselamatan kerja tidak lain adalah usaha pencegahan dan penanggulangan kecelakaan di tempat kerja. Pencegahan dan penanggulangan kecelakaan kerja haruslah ditujukan untuk mengenal dan menemukan sebab-sebabnya, bukan gejala-gejalanya untuk kemudian sedapat mungkin menghilangkan atau mengeliminirnya.

Sumber-sumber yang dapat menimbulkan bahaya seperti : bangunan, air, udara, tanah, gas, uap, asap, bahan kimia (B3), alat kerja, mesin, peralatan listrik, dan masih banyak lagi. Namun sebagian dari kita tidak menyadari setiap pekerjaan atau langkah kita pasti di kelilingi bahaya.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Data yang dipakai dalam penelitian ini diperoleh dari sumber yang secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi 2 (Nur Indratoro, 1999:146), yaitu:

1. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara), dalam hal ini dari responden penelitian. Data primer dapat berupa opini subyek (orang) mekanik, yang diperoleh melalui wawancara langsung dan pengisian kuisioner.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dan telah mengalami pengolahan sebelumnya oleh pihak lain, akan tetapi berhubungan dengan objek penelitian. Data ini diperoleh melalui yang bukan diusahakan sendiri, pengumpulannya oleh peneliti, misalnya dari literature, situs internet, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya

Analisa Data

Analisa data adalah suatu tahapan penafsiran parameter budaya keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang berpengaruh terhadap produktivitas kerja mekanik alat berat dengan menggunakan regresi sederhana memakai sistem software SPSS untuk melihat hasil dari data yang diperoleh.

Teknik Pengolahan Data

Teknik penulisan yang digunakan penelitian ini adalah deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu keadaan yang diteliti atau dibuat, digambarkan secara terperinci untuk memberikan informasi secara lengkap.

4. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah dibuat dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur secara tepat atau sudah valid dan reliabel. Uji validitas dilakukan pada 78 mekanik alat berat PT X. Dari hasil analisis validitas butir soal pada table 4.1 dan table 4.2 diketahui bahwa dari 36 butir soal yang di ujikan, 3 butir soal tidak valid karena memiliki harga $r_{hitung} < r_{tabel}$ sedangkan 33 butir soal lainnya valid karena memiliki harga $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dari 33 butir soal yang valid tersebut, diambil 33 soal untuk digunakan sebagai instrumen penelitian. Pengambilan butir soal di lakukan dengan memperhatikan harga validitasnya. Dimana soal-soal yang memenuhi kriteria dan diambil sebagai instrumen penelitian

adalah soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 16, 18, 19, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35 dan 36, sedangkan soal nomor 7, 20 dan nomor 21 tidak dimasukkan sebagai instrumen penelitian karena sudah melebihi dari keperluan dan juga mempunyai validitas yang cukup rendah. Uji validitas disini dilakukan dengan menggunakan rumus *Product Moment (Pearson)* berdasarkan perhitungan program SPSS Dibawah ini akan disajikan ringkasan dari

pengujian validitas per item soal, mengenai perhitungannya dapat dilihat pada (lampiran 0).

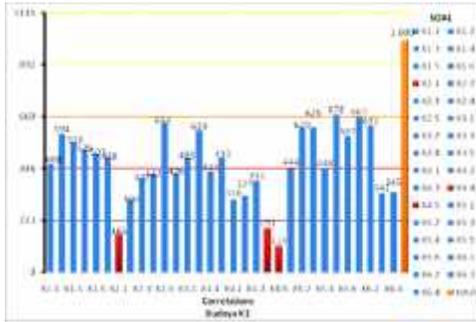
Data yang disajikan terdiri dari

1. Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (X)

Pada tabel 1, dapat dilihat bahwa 31 butir soal untuk kuisioner mekanik alat berat dinyatakan valid sebanyak (28) soal dan yang tidak valid (3) soal karena $r_{hitung} > r_{table}$ (taraf signifikan 95% dengan N = 78) sebesar 0,223

Tabel 1 Hasil Uji validitas Instrumen Penelitian Berdasarkan Budaya Keselamatan dan Kesehatan (N = 78)

No.	Soal	Rhitung	Rtable	Keterangan
1	X1.1	0,466	0,223	Valid
2	X1.2	0,594	0,223	Valid
3	X1.3	0,558	0,223	Valid
4	X1.4	0,526	0,223	Valid
5	X1.5	0,507	0,223	Valid
6	X1.6	0,488	0,223	Valid
7	X2.1	0,165	0,223	Tidak Valid
8	X2.2	0,306	0,223	Valid
9	X2.3	0,402	0,223	Valid
10	X2.4	0,423	0,223	Valid
11	X2.5	0,644	0,223	Valid
12	X3.1	0,426	0,223	Valid
13	X3.2	0,493	0,223	Valid
14	X3.3	0,610	0,223	Valid
15	X3.4	0,433	0,223	Valid
16	X3.5	0,493	0,223	Valid
17	X4.1	0,310	0,223	Valid
18	X4.2	0,329	0,223	Valid
19	X4.3	0,393	0,223	Valid
20	X4.4	0,191	0,223	Tidak Valid
21	X4.5	0,115	0,223	Tidak Valid
22	X5.1	0,444	0,223	Valid
23	X5.2	0,620	0,223	Valid
24	X5.3	0,625	0,223	Valid
25	X5.4	0,448	0,223	Valid
26	X5.5	0,678	0,223	Valid
27	X5.6	0,587	0,223	Valid
28	X6.1	0,667	0,223	Valid
29	X6.2	0,631	0,223	Valid
30	X6.3	0,341	0,223	Valid
31	X6.4	0,345	0,223	Valid



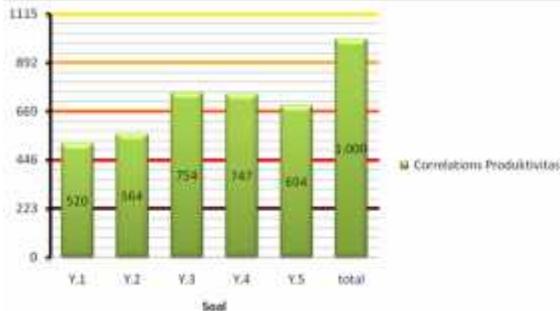
Grafik 1 Hasil Uji validitas Instrumen Penelitian Berdasarkan Budaya K3 (N = 78)

2. Produktivitas (Y)

Tabel.2 Hasil Uji validitas Instrumen Penelitian Berdasarkan Produktivitas Kerja (N = 78)

No.	Soal	Rhitung	Rtable	Keterangan
32	Y.1	0,520	0,223	Valid
33	Y.2	0,564	0,223	Valid
34	Y.3	0,754	0,223	Valid
35	Y.4	0,747	0,223	Valid
36	Y.5	0,694	0,223	Valid

Pada table 4.2, dapat dilihat bahwa 5 butir soal untuk mekanik alat berat dinyatakan valid sebanyak (5) soal dan yang tidak valid (0)



soal karena $r_{hitung} > r_{table}$ (taraf signifikan 95% dengan N = 78) sebesar 0, 223.

Grafik 2 Hasil Uji validitas Instrumen Penelitian Berdasarkan Produktivitas (N = 78)

- Hasil Uji Reliabilitas Kuisiner terdiri dari :
 1. Budaya keselamatan dan kesehatan kerja
 Berdasarkan hasil perhitungan alpha untuk mencari reliabilitas soal dengan menggunakan fasilitas komputer program SPSS diperoleh nilai alpha sebesar 0,736 > 0,600 ,sehingga dapat dinyatakan bahwa 31 butir soal untuk kuisiner tersebut reliable. Berarti instrument yang diteliti memiliki reliabilitas

yang tinggi dan dapat digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini.

2. Produktivitas kerja

Berdasarkan hasil perhitungan alpha untuk mencari reliabilitas soal dengan menggunakan fasilitas komputer program SPSS diperoleh nilai alpha sebesar 0,762 > 0,600 ,sehingga dapat dinyatakan bahwa 5 butir soal untuk kuisiner tersebut reliable. Berarti instrument yang diteliti memiliki reliabilitas yang tinggi dan dapat digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini.

Analisis Hasil Penelitian

Analisis Regresi Linear

Persamaan regresi linear mengandung makna bahwa dalam suatu persamaan regresi terdapat satu variabel dependent dan satu variabel independent (Algifari, 2000:62). Hasil regresi yang diperoleh dari SPSS yaitu:

$$Y = 5,854 + 0,141 X$$

Berdasarkan hasil uji regresi, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Konstanta sebesar 5,854 Artinya bahwa jika setiap mekanik menerapkan budaya keselamatan dan kesehatan kerja (X), maka tingkat produktivitas kerja sebesar 5,854
- b) Koefisien regresi + 0,141
 Koefisien regresi pada variabel budaya k3 sebesar 0,141 dengan tanda positif yang bahwa peningkatan budaya keselamatan dan kesehatan kerja sebesar 1 derajat, maka akan meningkatkan produktivitas kerja mekanik alat berat sebesar 0,141 (tanda positif berarti hubungannya searah) atau dari tabel Coefficiens diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga budaya k3 berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas kerja

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel independent, variabel dependent, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

Dari grafik normalitas (*Normal P-Plot of Standarized Residual*) pada (lampiran 0) menggambarkan bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independentnya.

Uji Statistik Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependent.

Langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menentukan hipotesa nihil dan hipotesa alternatif.

Ho : Ada pengaruh budaya keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja mekanik alat berat.

H1 : Tidak ada pengaruh budaya keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja mekanik alat berat.

- b. Ho diterima jika nilai Sig(2-tailed) > 0,05, karena uji dilakukan dua sisi.

- c. Pengujian Hipotesis

Ho diterima apabila $F > F_{\alpha} (n-k; k-1)$

H1 ditolak apabila $F < F_{\alpha} (n-k; k-1)$

F tabel : $(n-k ; k-1)$

: 0,05 (78-1;1-1)

: 0,05 (77;1)

: 77

- d. Perhitungan nilai F

F hitung > F tabel di peroleh dari hasil perhitungan SPSS pada ANOVA (*Analysis of Variance*) dapat di lihat pada (lampiran 0), pada penelitian budaya keselamatan dan kesehatan kerja dengan produktivitas kerja mekanik alat berat di dapat $41,320 > 3,965$.

- d. Kesimpulan

Nilai $F_{hitung} 41,320 > F_{tabel} 3,965$ maka H0 berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan dari budaya keselamatan dan kesehatan kerja (X) secara bersama-sama terhadap produktivitas kerja mekanik alat berat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara budaya keselamatan dan kesehatan kerja dengan produktivitas kerja mekanik alat berat

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linear diketahui bahwa besarnya koefisien regresi budaya keselamatan dan kesehatan kerja (X) 0,141 dengan tanda positif yang bahwa peningkatan budaya keselamatan dan kesehatan kerja sebesar 1 derajat, maka akan meningkatkan produktivitas kerja mekanik alat berat sebesar 0,141 (tanda positif berarti hubungannya searah) atau dari tabel *Coefficiens* diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga budaya k3 berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas kerja. Budaya keselamatan dan kesehatan kerja pada mekanik yang ada di perusahaan alat berat, baik dalam bidang penyewaan maupun penambangan di Kalimantan Selatan pada umumnya sudah baik, hal ini terlihat dari adanya tingkat responden yang sangat peduli terhadap keselamatan dan kesehatan dalam melakukan pekerjaan. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa budaya keselamatan dan kesehatan yang baik akan memberikan dampak yang signifikan terhadap produktivitas kerja mekanik alat berat yang ada di Kalimantan Selatan.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linear dengan pengujian melalui uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 41,320 pada taraf signifikansi 0,05 dan F_{tabel} sebesar 3,965 pada taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, $F_{hitung} (41,320) > F_{tabel} (3,965)$, berarti regresi linear berganda Y atas X bersifat nyata atau dengan kata lain pengaruh budaya keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja mekanik alat berat di Kalimantan Selatan sangat signifikan.

5. KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linear diketahui bahwa besarnya koefisien regresi budaya keselamatan dan kesehatan kerja (X) 0,141 dengan tanda positif yang bahwa peningkatan budaya keselamatan dan kesehatan kerja sebesar 1 derajat, maka akan meningkatkan produktivitas kerja mekanik alat berat sebesar 0,141 (tanda positif berarti hubungannya searah) atau dari tabel *Coefficiens* diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga budaya k3 berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas kerja.
2. Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linear dengan pengujian melalui uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 41,320 pada taraf signifikansi 0,05 dan F_{tabel} sebesar 3,965 pada taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, $F_{hitung} (41,320) > F_{tabel} (3,965)$, berarti regresi linear berganda Y atas X bersifat nyata atau dengan kata lain pengaruh budaya keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja mekanik alat berat di Kalimantan Selatan sangat signifikan.

6. DAFTAR PUSTAKA

1. Bennett Silalahi. 1995. Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Jakarta. PT Pustaka Binaman Pressindo.
2. Departemen Tenaga Kerja. 1999. *Himpunan Peraturan Perundang-undangan Keselamatan Kerja*. Jakarta
3. Departemen Tenaga Kerja. 1999. *Training Material K3 Bidang Kesehatan Kerja*. Jakarta

4. Emil Salim. 2002. *Green Company Pedoman Pengelolaan Lingkungan*
5. Gaspersz, Vincent. 2003. *Total Quality Management*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
6. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja (LK3)*. Jakarta: PT. Astra International.
7. Ida bagus Tjitarasa. 1992. *Pendidikan Kesehatan*. Bandung: ITB dan Udayana
8. International Labour Office Geneva. 1989. *Pencegahan Kecelakaan Kerja*. Jakarta: PT.Pustaka Binaman Pressindo
9. Soekijo Notoatmodjo. 2002. *Metodologi Kesehatan..* Jakarta: P.T Rineka Cipta
10. Soekijo Notoatmodjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
11. Sugeng Budiono. 2003. *Bunga Rampai Hiperkes dan KK..* Semarang: Universitas Diponegoro
12. Suharsimi Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Edisi Revisi 5*. Jakarta : PT Rineka Cipta
13. Sugiyono, Bambang. 2003. *Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Semarang : UNDIP
14. Sugiyono. 2002. *Statistik untuk penelitian*. Bandung: CV.Afabeta.
15. Suma'mur. 1989. *Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan*. Jakarta: Haji Masagung.
16. Sutrisno Hadi. 1984. *Metodologi. Reseach I*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
17. Syukri Sahab. 1997. *Teknik Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: Bima Sumber Daya Manusia.